

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Mengingat jenis eksplorasi itu pencipta menggunakan penelitian lapangan (*Field Exploration*) dengan jenis penelitian kuantitatif. Ini menyiratkan metodologi yang menggaris bawahi penyelidikan informasi matematika yang ditangani dengan teknik terukur. Dimana penelitian yang bekerja dengan angka, wujud dari data bilangan, (skor, atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable yang lain.¹ Bidang eksplorasi yang diambil spesialis adalah tenaga pendidik PAI di SMP Negeri dan SMP swasta Se Kecamatan Kota kabupaten Kudus.

2. Pendekatan penelitian

Sedangkan metodologi yang digunakan oleh para analis adalah pendekatan hubungan. Pendekatan eksplorasi korelasional adalah penelitian yang diarahkan untuk membedakan sejauh mana varietas dalam suatu faktor diidentifikasi dengan varietas dalam setidaknya satu variabel berbeda yang bergantung pada koefisien hubungan. Tujuannya adalah untuk menemukan sejauh mana faktor-faktor dalam satu variabel diidentifikasi dengan faktor-faktor yang berbeda. Data-data yang akan diteliti dengan pendekatan korelasi kuantitatif ini adalah data tentang manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan SMP swasta Se Kecamatan Kota kabupaten Kudus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penduduk merupakan semua atribut yang menjadi objek penelitian, di mana sifat-sifat ini diidentikkan dengan

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), h. 2

semua kumpulan individu, peristiwa, atau hal-hal yang menjadi perhatian spesialis, pada akhirnya, masyarakat adalah pengaturannya. dari semua artikel yang diperiksa. Masyarakat juga akan menjadi ruang generalisasi akhir ujian. Jadi rakyat adalah suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang/subyek yang memiliki sifat dan kualitas tertentu yang dikuasai oleh analis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dicapai ketetapan-ketetapan. Adapun populasi yang diambil tenaga ahli disini adalah para pendidik PAI di siang bolong dan SMP Swasta di Wilayah Kota Kudus.

Mengingat sebagian dari kesimpulan ini, cenderung disimpulkan bahwa populasi adalah susunan umum atribut dari artikel yang diteliti. Populasi dalam tinjauan ini adalah seluruh pengajar PAI di SMP se-Kabupaten Kota Kudus.

Tabel 3.1
Distribusi Guru PAI SMP Negeri dan SMP Swasta
di Kecamatan Kota Kudus

No.	SMP di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	Jumlah Guru PAI
1.	SMP Negeri 1 Kudus	3
2.	SMP Negeri 2 Kudus	2
3.	SMP Negeri 3 Kudus	3
4.	SMP Negeri 4 Kudus	3
5.	SMP Bhakti Kudus	2
6.	SMP IT Al Islam Kudus	20
7.	SMP Muhammadiyah 1 Kudus	12
8.	SMP Nu Hasyim As'ari Kudus	2
9.	SMP Nu Putri Nawa Kartika	8
	Jumlah	55

2. Sampel

Teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupolasi tersebut.² Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang

² Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Infesensial)*, (Kudus:Media Ilmu Press, 2010), h. 81

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadikan semua anggota sampel. Peneliti juga mengkhususkan pada *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel. Data-data yang peneliti lakukan dengan mengambil informasi dari seluruh pengajar PAI di SMP Negeri dan Swasta se-Kecamatan Kota Kudus.

C. Variabel dan Indikator

Faktor eksplorasi berarti dunia dalam struktur apa pun yang dikendalikan oleh analisis untuk dikonsentrasikan dengan tujuan agar data diperoleh tentangnya, kemudian, pada saat itu, ujungnya ditarik. Faktor-faktor dalam ulasan ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel otonom (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau berkembangnya variabel terikat (terikat). Dalam tinjauan ini ada dua faktor, untuk lebih spesifiknya: Dewan Kelas (X1) dan pelaksanaan pendidik (X2).

Mengingat faktor-faktor ini, cenderung digambarkan dalam beberapa kelas yang ditunjuk oleh eksekutif, secara spesifik sebagai berikut:

- a) Keadaan belajar yang kondusif, suasana belajar yang nyaman, tenang, sejuk dengan tujuan sangat membantu pertimbangan siswa tentang topic.
- b) Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di wali kelas harus disikapi dengan tepat sehingga dapat memperluas inspirasi belajar siswa.
- c) Memusatkan pertimbangan kelompok dengan memusatkan perhatian secara konsisten pada siswa yang dapat mengikuti fiksasi siswa yang disebabkan

- oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kursus dan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Memberikan pedoman dan tujuan yang jelas, secara teratur tidak ada keterikatan siswa yang disebabkan oleh kesalahpahaman siswa tentang judul dan tujuan yang ingin dicapai.
 - e) Pemberian celaan dan dukungan, celaan, diberikan untuk membimbing perilaku siswa dan dukungan harus dilakukan untuk memberikan reaksi positif dengan memberikan tepuk tangan dan penghargaan.³

Sementara itu, indicator-indikator kinerja pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Sifat Pekerjaan,
- b) Kecepatan Atau Ketepatan Pekerjaan,
- c) Mengemudi Di Tempat Kerja,
- d) Kapasitas Untuk Bekerja Dan
- e) Kemampuan Relasional Bekerja.⁴

2. Variabel Dependent (terikat)

Variabel Dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi hasil mengingat variabel bebas. Variabel terikat yang akan digunakan dalam tinjauan ini adalah kelayakan pembelajaran PAI (Y). Adapun petunjuk dari variabel terikat dalam ulasan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur pembelajaran yang hebat,
- b) Korespondensi yang berhasil,
- c) Penguasaan dan kegembiraan dalam subjek,
- d) Mengangkat pandangan terhadap siswa,
- e) Memberikan tes dan nilai yang wajar,
- f) Kemampuan beradaptasi dalam pendekatan pembelajaran,
- g) Hasil belajar siswa yang bagus.⁵

³ Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,....h. 187-190

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 70

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. 289-290

D. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument atau alat mengevaluasi harus valid agar diperoleh data yang valid juga. Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar.⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$: jumlah skor masing-masing item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah subjek yang diteliti

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai variable X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai variable Y

Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r table *product moment* dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument tes dikatakan valid. Kreteria yang digunakan sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ =sangat Tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ =Tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = Cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ =Rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ =Sangat Rendah

Adapun dasar pengambilan *keputusan* dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) Membandingkan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0.05:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 211-213

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka item soal angket tersebut valid.
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka item soal angket tersebut tidak valid.

Untuk keperluan perhitungannya, peneliti menggunakan computer dengan program *SPSS*. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrument diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada berikut ini:

a. Variabel Manajemen Kelas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir item kuesioner valid atau tidak. Jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$ butir item valid. Jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ butir item tidak valid.

Berdasarkan instrument penelitian tentang manajemen kelas yang telah disebarkan pada 55 responden, yang kemudian di analisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) maka diperoleh data sebagai berikut : r_{table} untuk jumlah responden 55 diketahui 0.266 (table *r product moment*) contoh untuk kuesioner manajemen kelas butir item nomer 1 diketahui $r_{hitung} > r_{table}$ (0.544. > 0.266), sehingga butir item nomor 1 valid dan seterusnya.

b. Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan instrument penelitian tentang manajemen kelas yang telah disebarkan pada 54 responden, yang kemudian di analisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) maka diperoleh data sebagai berikut : r_{table} untuk jumlah responden 55 diketahui 0.266 (table *r product moment*) contoh untuk kuesioner Kinerja Guru butir item nomer 1 diketahui $r_{hitung} > r_{table}$ (0.757 > 0.266), sehingga butir item nomor 1 valid dan seterusnya.

c. Variable Efektifitas Pembelajaran PAI

Berdasarkan instrument penelitian tentang manajemen kelas yang telah disebarkan pada 55 responden, yang kemudian di analisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) maka diperoleh data sebagai berikut :

r_{table} untuk jumlah responden 55 diketahui 0.266 (table r *product moment*) contoh untuk kuesioner Efektifitas Pembelajaran PAI butir item nomer 1 diketahui $r_{hitung} > r_{table}$ ($0.725 > 0.266$), sehingga butir item nomor 1 valid dan seterusnya.

Validitas Instrumen di uji dengan menggunakan koefesien koreasi antara skor butir soal dengan skor total (r_h) melalui teknik korelasi *product moment* (pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Kreteria pegujian ditetapkan dengan cara membandingka r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$), maka instrument dianggap valid. Sebaliknya jika r_h lebih kecil dari r_t ($r_h < r_t$), maka butir instrument dianggap tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Adapun hasil uji validitas instrument terdiri dari:

- 1) Variable manajemen kelas dengan butir 30 butir pernyataan. Dari analisis tersebut seluruh butir instrument dinyatakan valid.
 - 2) Variable kinerja guru dengan butir 56 butir pernyataan. Dari analisis tersebut seluruh butir instrument dinyatakan valid.
 - 3) Variable efektifitas pembelajaran PAI dengan butir 25 butir pernyataan. Dari analisis tersebut seluruh butir instrument dinyatakan valid.
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan suatu masalah kepercayaan. Suatu instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Instrument yang baik adalah instrument yang dapat bernilai tetap dalam memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini menggunakan koefesien *Cronbach Alpha* (α). Adapun Rumusnya sebagai berikut.⁷

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta^2} \right)$$

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 239

Keterangan:

r : koefesien reliabilitas seluruh pertanyaan

k : jumlah butir pertanyaan

δi^2 : varians total

δ^2 : varians tiap pertanyaan

Kreteria keputusan reliable tidaknya kuesioner dinyatakan apabila nilai *Cronbach alpha* (α) > 0.60 . adalah reliable. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan melalui program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau tidak konsisten.

Adapun untuk perhitungan reliabilitas instrument peneliti menggunakan computer dengan program SPSS adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada berikt ini : Koefesien reliabilitas instrument yang dimaksud adalah untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan pada responden dan analisis dengan menggunakan *Alpa Cronbach*. Cara ini dipilih karena dianggap sesuai dengan instrument yang disusun dengan menggali pengalaman dan penilaian responden sehingga seluruh butir dianggap mengukur konsep yang sama. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka kuesioner reliable, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka kuesioner tidak reliable.

Adapun koefesien reliabilitas masing-masing variable adalah sebagai berikut:

- 1) Variable manajemen kelas memiliki besaran koefesien reliabilitas sebesar $r_h = 0.925 > 0,60$ sehingga kuesioner manajemen kelas dinyatakan reliable.
- 2) Variable kinerja guru memiliki besaran koefesien reliabilitas sebesar $r_h = 0.986 > 0,60$ sehingga kuesioner kinerja guru dinyatakan reliable.
- 3) Variable efektifitas pembelajaran PAI memiliki besaran koefesien reliabilitas sebesar $r_h = 0.879 > 0,60$

sehingga kuesioner efektifitas pembelajaran PAI dinyatakan reliable.

Table 3.2
Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No. Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	R table	Ket.	Cronbach's Alpha
Manajemen Kelas	1	0.544	0.266	Valid	0.925 Reliabel
	2	0.636	0.266	Valid	
	3	0.755	0.266	Valid	
	4	0.555	0.266	Valid	
	5	0.412	0.266	Valid	
	6	0.540	0.266	Valid	
	7	0.540	0.266	Valid	
	8	0.411	0.266	Valid	
	9	0.484	0.266	Valid	
	10	0.630	0.266	Valid	
	11	0.580	0.266	Valid	
	12	0.580	0.266	Valid	
	13	0.536	0.266	Valid	
	14	0.554	0.266	Valid	
	15	0.626	0.266	Valid	
	16	0.626	0.266	Valid	
	17	0.575	0.266	Valid	
	18	0.584	0.266	Valid	
	19	0.464	0.266	Valid	
	20	0.670	0.266	Valid	
	21	0.402	0.266	Valid	
	22	0.597	0.266	Valid	
	23	0.441	0.266	Valid	
	24	0.597	0.266	Valid	
	25	0.441	0.266	Valid	
	26	0.289	0.266	Valid	

	27	0.693	0.266	Valid	
	28	0.701	0.266	Valid	
	29	0.649	0.266	Valid	
	30	0.566	0.266	Valid	
Kinerja Guru	1	0.757	0.266	Valid	0.986 Reliabel
	2	0.771	0.266	Valid	
	3	0.714	0.266	Valid	
	4	0.770	0.266	Valid	
	5	0.811	0.266	Valid	
	6	0.833	0.266	Valid	
	7	0.821	0.266	Valid	
	8	0.721	0.266	Valid	
	9	0.415	0.266	Valid	
	10	0.696	0.266	Valid	
	11	0.606	0.266	Valid	
	12	0.456	0.266	Valid	
	13	0.753	0.266	Valid	
	14	0.774	0.266	Valid	
	15	0.743	0.266	Valid	
	16	0.914	0.266	Valid	
	17	0.702	0.266	Valid	
	18	0.761	0.266	Valid	
	19	0.899	0.266	Valid	
	20	0.710	0.266	Valid	
	21	0.712	0.266	Valid	
	22	0.704	0.266	Valid	
	23	0.544	0.266	Valid	
	24	0.545	0.266	Valid	
	25	0.881	0.266	Valid	
	26	0.925	0.266	Valid	
	27	0.822	0.266	Valid	
	28	0.849	0.266	Valid	

	29	0.925	0.266	Valid	
	30	0.925	0.266	Valid	
	31	0.926	0.266	Valid	
	32	0.796	0.266	Valid	
	33	0.801	0.266	Valid	
	34	0.806	0.266	Valid	
	35	0.870	0.266	Valid	
	36	0.852	0.266	Valid	
	37	0.849	0.266	Valid	
	38	0.863	0.266	Valid	
	39	0.870	0.266	Valid	
	40	0.836	0.266	Valid	
	41	0.756	0.266	Valid	
	42	0.721	0.266	Valid	
	43	0.853	0.266	Valid	
	44	0.827	0.266	Valid	
	45	0.878	0.266	Valid	
	46	0.745	0.266	Valid	
	47	0.703	0.266	Valid	
	48	0.631	0.266	Valid	
	49	0.746	0.266	Valid	
	50	0.700	0.266	Valid	
	51	0.855	0.266	Valid	
	52	0.870	0.266	Valid	
	53	0.866	0.266	Valid	
	54	0.757	0.266	Valid	
	55	0.715	0.266	Valid	
	56	0.831	0.266	Valid	
Efektifitas pembelajaran PAI	1	0.725	0.266	Valid	0.879 Reliabel
	2	0.608	0.266	Valid	
	3	0.449	0.266	Valid	
	4	0.333	0.266	Valid	

5	0.512	0.266	Valid
6	0.683	0.266	Valid
7	0.685	0.266	Valid
8	0.224	0.266	Valid
9	0.698	0.266	Valid
10	0.630	0.266	Valid
11	0.618	0.266	Valid
12	0.502	0.266	Valid
13	0.618	0.266	Valid
14	0.502	0.266	Valid
15	0.344	0.266	Valid
16	0.650	0.266	Valid
17	0.459	0.266	Valid
18	0.387	0.266	Valid
19	0.459	0.266	Valid
20	0.516	0.266	Valid
21	0.568	0.266	Valid
22	0.362	0.266	Valid
23	0.328	0.266	Valid
24	0.329	0.266	Valid
25	0.358	0.266	Valid

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pengetahuan dalam kegiatan penelitian bertujuan untuk menunjukkan fakta tentang variabel yang diteliti. Tujuan mengetahui (*goal of knowing*) harus dicapai dengan menggunakan metode atau metode yang efisien dan akurat. Taktik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditentukan disesuaikan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan info selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner (Angkat)

Kuesioner dapat berupa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab. tujuan pembuatan kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan survei dan untuk mendapatkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang terbaik. Selama penelitian ini, kuesioner yang digunakan dapat berupa kuesioner tertutup, yang dapat berupa model pertanyaan dimana jawaban dari pertanyaan tersebut telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban lain yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Sedangkan pertanyaan tertutup ini menjelaskan tanggapan responden terhadap pengelolaan kelas, kinerja guru dan juga efektivitas pembelajaran PAI.

Untuk mengungkapkan data ini, kuesioner dalam gaya skala ordinal atau skala Likert digunakan. Penjelasannya, dimensi tersebut akan terbiasa mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang gejala atau fenomena pendidikan. bentuk pertanyaan yang menggunakan Skala Likert adalah tipe pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.⁸

2) Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan ketika penelitian dikatakan tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang efektivitas pembelajaran dalam hal komunikasi yang berjalan baik antara siswa dengan pendidik dan siswa dengan siswa lainnya. Pendidik juga menguasai materi pelatihan saat mengajar, dan pendidik terlihat antusias dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pendidik selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, dan dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa serta menggunakan alat peraga dalam berbagai model pembelajaran. Dari pengamatan ini peneliti mengetahui

⁸ Djaali dan Pudji Muldjono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2008), 28.

keadaan secara keseluruhan dan oleh karena itu proses pembelajaran secara keseluruhan di SMP Negeri dan Swasta yang ada di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata arsip yang berarti barang dagangan yang tersusun. Dokumentasi ini direncanakan untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi eksplorasi, termasuk buku-buku penting, pedoman, laporan pergerakan, foto, film naratif, informasi penting. Instrumen eksplorasi yang mana dalam teknik ini merupakan suatu aturan mendokumentasikan dimana arsip yang digunakan oleh peneliti ini dari SMP Negeri dan swasta Se Kecamatan Kota Kudus untuk motivasi di balik ujian ini seperti visi dan misi, konstruksi hierarki sekolah, informasi pendidik, informasi siswa, kantor dan informasi kerangka kerja, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel, untuk dapat mengambil data dari masing-masing variabel peneliti dengan menggunakan bantuan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data dari masing-masing variabel tersebut.

Adapun pengertian instrumen penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu "instrumen yang digunakan untuk mengukur keajaiban normal dan sosial yang diperhatikan."⁹

Instrumen ini akan dicoba untuk melihat keabsahan informasi yang telah diperoleh oleh spesialis.

1) Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

Rancangan Kisi-Kisi Instrumen adalah tampilan tabel hubungan antara hal-hal yang direferensikan dalam segmen. Jaringan instrumen ini juga dapat menunjukkan hubungan antara faktor-faktor yang diperiksa dan sumber informasi dari mana informasi akan diambil, teknik yang digunakan dan instrumen yang akan dimasukkan. Sehingga dapat diduga bahwa alat eksplorasi merupakan penggambaran

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 102.

mendasar yang dilakukan oleh para ahli untuk mendapatkan informasi melalui bagian-bagian atau tabel-tabel yang telah dibuat untuk menjelaskan alat-alat dan sekaligus hal-hal yang digunakan dalam tinjauan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi.

Adapun dengan kisi-kisi instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu tiga variabel meliputi: variabel manajemen kelas (X1), Kinerja Guru (X2) dan Efektifitas pembelajaran PAI (Y). Dari tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrumen melalui beberapa tahapan. Dalam penelitian ini digunakan instrument pengambilan data berupa angket.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam tabel ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
I	II	III	IV	V
	Manajemen Kelas (X1)	Menciptakan iklim belajar yang tepat	1) Melatih standar wali kelas para eksekutif 2) Latih wali kelas kemampuan eksekutif 3) Melatih wali kelas yang didekati para eksekutif 4) Kurangi perilaku menarik 5) Menambah inspirasi belajar siswa 6) Membuat hubungan relasional positif di kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 16, 20, 10, 15
		Mengatur ruangan belajar	1) Rencana tamu pengganti	8,

			<p>2) Pengaturan media pelatihan</p> <p>3) Memberikan perawatan berbasis wewangian</p> <p>4) Cara kerja tanaman dan rempah-rempah</p>	<p>13,</p> <p>14,</p> <p>17</p>
		Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	<p>1) Bekerja pada kemampuan mengatasi</p> <p>2) Melatih kemampuan dukungan</p> <p>3) Bekerja pada memegang varietas</p> <p>4) Bekerja pada kemampuan mengklarifikasi</p> <p>5) Bekerja pada membuka dan menutup ilustrasi</p> <p>6) Kemampuan untuk mengarahkan percakapan</p> <p>7) Bentuk korespondensi yang bagus di kelas</p>	<p>18</p> <p>19</p> <p>21,</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24,</p> <p>25,</p> <p>26,</p> <p>27,</p> <p>28</p> <p>29,</p> <p>30</p>
	Kinerja Guru (X2)	kualitas kerja,	<p>1) Kewenangan materi eksekutif</p> <p>2) Para pelaksana pendidikan dan pembelajaran mengukur</p> <p>3) Masukkan para eksekutif</p>	<p>1, 4</p> <p>5, 10</p> <p>11,</p> <p>15</p>

		kecepatan atau ketepatan kerja,	1) Kewenangan media atau aset pembelajaran 2) Kewenangan lembaga pendidikan 3) Penyusunan program pendidikan	16, 18 19, 20 21, 23
		inisiatif dalam bekerja,	1) Perintis kelas 2) Kepala koneksi pendidikan dan pembelajaran 3) Penilaian hasil belajar siswa	24, 25 26, 27 28, 29
		kemampuan dalam bekerja dan	1) Pemanfaatan berbagai strategi dalam pembelajaran 2) Pemahaman dan pelaksanaan kapasitas pengarah dan administrasi.	30, 35 36, 46
		berkomunikasi bekerja	1) Memahami dan mengarahkan organisasi sekolah 2) Pemahaman dan penguraian hasil penelitian untuk menggarap hakikat pembelajaran.	47, 52 53, 56
	Efektivitas Pembelajaran PAI (Y)	Pengorganisasian pembelajaran dengan baik,	Sistem pembelajarannya efisien	1, 4
		Komunikasi secara efektif,	Korespondensi yang bagus di	5, 7

			antara para pendidik dan siswa	
		Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran,	Kewibawaan dan kegembiraan siswa terhadap mata pelajaran yang tinggi	8, 11
		Sikap positif terhadap peserta didik,	Siswa menjadi saksi mata yang dinamis dari keadaan mereka saat ini	12, 14
		Pemberian ujian dan nilai yang adil,	Mencerminkan pelajaran Islam dan takut kepada Allah SWT	15, 17
		Keluwesn dalam pendekatan pembelajaran,	Pemahaman siswa dapat diperoleh dari pendekatan pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur	18, 21
		Hasil belajar peserta didik yang baik	Pemahaman jalannya hasil belajar siswa	22, 25

Setiap instrumen soal jawaban yang menggunakan skala Likert memiliki derajat dari sangat yakin hingga sangat negatif. Untuk motivasi di balik penyelidikan kuantitatif, tanggapan yang tepat dapat dinilai sebagai berikut: Pertanyaan positif (ideal) diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan negatif (tidak menyenangkan) diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.¹⁰

Statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun analisis data statistic deskriptif dalam penelitian ini adalah:

- a) Menentukan skor maksimum dan skor minimum
- b) Menghitung besarnya range. Rentang = skor maksimum - skor min
- c) Menghitung nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

X : rata-rata (mean)

$\sum fi$: jumlah frekuensi

xi : nilai tengah

- d) Menghitung titik tengah
- e) Menghitung nilai standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Uji normalitas ini dengan uji statistic Normal Probability Plot. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara komulatif. Suatu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147-148

data yang dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari error satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Heteroskedastisitas menguji peristiwa kontras dalam perbedaan yang bertahan dimulai dengan satu periode persepsi kemudian ke kerangka waktu persepsi berikutnya, sehingga dapat dikatakan bahwa modelnya adalah Homoskedastisitas dengan uji *Spearman*. Heteroskedastisitas dengan uji *Spearman* dapat diketahui dari nilai variabel *Unstandardized Remaining*, dengan asumsi nilai lebih menonjol dari 0,05 maka biasanya dikatakan model regresi ini terbebas dari Heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini pada dasarnya diterapkan pada suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Kriteria pengujian jika nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 berarti tidak terjadi Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* variabel independen kurang dari 0,10 nilai VIF lebih

¹¹ Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 157

¹² Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), 154.

dari 10 dikatakan terjadi Multikolinearitas yang berarti tidak lolos uji.¹³

d. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antar anggota dari serangkaian pengamatan. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson Test*. Tinjauan ini digunakan untuk membedakan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson Test*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak ada terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3. Uji Analisis Kecocokan Model

a. Uji -t dan Model

Teknik ini menggunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maupun secara parsial. Hubungan ketergantungan variabel terikat dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda, dengan rumus¹⁴:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Efektivitas Pembelajaran PAI)

X1 = Variabel independen (Management Kelas)

X2 = Variabel independen (Kinerja Guru)

b1 = angka arah atau koefisien regresi b1,

b2 = angka arah atau koefisien regresi b2

¹³ Yaya Jakaria, *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*, 159

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,...275

b. Uji F (Anova)

Berbagai kekambuhan langsung digunakan untuk mengantisipasi seberapa jauh nilai variabel terikat berubah, ketika nilai faktor bebas diubah atau dikurangi. Pemeriksaan kekambuhan yang berbeda sebenarnya merupakan kelanjutan dari kekambuhan dasar, hanya yang penting adalah jumlah faktor yang diselidiki lebih dari satu variabel bebas.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi dari Y

A = bilangan konstan

B1, b2, b3,.. = koefisien variable bebas

X1, X2, X3 = Variabel Dependen

Komponen untuk menguji arti nilai F-hitung dalam pemeriksaan dengan menggunakan SPSS agar tidak sama dengan pemeriksaan manual. Pada dasarnya penyelidikan informasi dengan SPSS, arti dari signifikansi nilai F-hitung yang ditentukan pada nilai kepentingan yang didapat dari estimasi. Jika nilai kepentingan yang diperoleh dari hasil estimasi (Sig.) lebih kecil dari tingkat kepentingan yang telah ditetapkan (0,05), maka pada saat itu nilai F-hitung yang dapat diperoleh adalah signifikan, yang berarti H_0 adalah diakui.¹⁵

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksperimen terhadap variabel maka dilakukan uji R^2 . Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian yang sering dijelaskan oleh variabel-variabel selama penelitian ini. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan nilai R yang terbentuk dalam analisis multivarian. Jika koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh lebih besar atau mendekati paling sedikit satu, sering dikatakan bahwa kontribusi

¹⁵ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Pertama Publising, 2015), 201

variabel eksperimen terhadap variabel tersebut semakin besar dan jika semakin kecil atau mendekati nilai 0, maka kontribusi variabel eksperimen terhadap variabel semakin kecil. dalam hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menjelaskan variabel atau sebaliknya. umumnya dikatakan bahwa koefisien determinasi berganda (*Adjusted R Square*) adalah antara 0 dan 1 atau ($0 \geq \text{Adjusted R Square} \leq 1$).

4. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) merupakan untuk memeriksa pengaruh variabel independen secara individual atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya. Alat yang digunakan untuk uji t, dengan taraf signifikansi 5%. Jadi tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diperhatikan bahwa besaran-besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk mengetahui tingkat signifikansi yaitu sebagai berikut: 1%, 5%, 10%¹⁶.

Adapun kriteria uji yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Sig. $t < \rho 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji, sehingga menolak H_0 , dan diterima H_a .
- b. Sig. $t \geq \rho 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji, sehingga diterima H_0 dan ditolak H_a .

Adapun untuk pengujian hipotesis secara simultan (serentak/bersama-sama) yaitu dengan adanya korelasi berganda adalah suatu alat untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Symbol koefisien korelasi berganda adalah R.¹⁷

- a. Pengaruh manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran PAI

¹⁶ A. Sanuri, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), 192

¹⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hepotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), 63

Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran PAI dengan keputusan uji parsial (uji-t)

Adapun langkah-langkahnya yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$, Artinya tidak ada pengaruh antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran PAI

$H_a : \beta \neq 0$, Artinya ada pengaruh antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran PAI

- 2) Dipilih level of signifikansi (α) = 0,05
- 3) H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- 4) Keputusan

Dengan melihat nilai signifikansinya maka dapat di tentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

- b. Pengaruh kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI

Untuk mengetahui pengaruh antara kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI dengan keputusan uji parsial (uji-t)

Adapun langkah-langkahnya yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$, Artinya tidak ada pengaruh antara kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI

$H_a : \beta \neq 0$, Artinya ada pengaruh antara kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI

- 2) Dipilih level of signifikansi (α) = 0,05
- 3) H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- 4) Keputusan

Dengan melihat nilai signifikansinya maka dapat di tentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

- c. Pengaruh manajemen kelas kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI

Statistic uji F digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh secara bersama- sama antara

manajemen kelas kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a
 $H_0 : \beta = \beta = 0$, Artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara manajemen kelas kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI
 $H_a : \beta \neq \beta \neq 0$, Artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara manajemen kelas kinerja guru dengan efektifitas pembelajaran PAI
- 2) Dipilih level of signifikansi (α) = 0,05
- 3) H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$
 H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- 4) Keputusan
Dengan melihat nilai signifikansinya maka dapat di tentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

